

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV SDN KEMBANGSRI MOJOKERTO

Try Wira Agam Hidayat

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya,

Juanita D.H.N.

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Perkembangan gerak motorik anak pada tahap awal sangatlah penting karena pada tahap awal ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan motoriknya di saat dewasa. Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor pendukung kemampuan motorik yaitu status gizi. Dimana jika pertumbuhan dan perkembangan itu tidak dibarengi dengan asupan gizi yang cukup, maka akan berpengaruh juga kepada kemampuan motorik anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik pada siswa kelas IV SDN Kembangstri Mojokerto. Objek penelitian ini adalah salah satu sekolah dasar negeri di Mojokerto. Subyek dari penelitian ini sebanyak 50 siswa yang berasal dari kelas IVA dan IVB. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengukuran status gizi berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U), pengukuran umur menggunakan biodata siswa dari sekolah dan pengukuran kemampuan motorik melalui motor ability test. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan korelasi gamma dibantu dengan software SPSS 13.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan persentase klasifikasi status gizi dengan kategori sangat kurus 1%, kategori kurus 14%, kategori normal 58%, kategori gemuk 20% dan kategori obesitas 6%. Sedangkan persentase kemampuan motorik dengan kategori sangat tinggi 8%, kategori tinggi 16%, kategori sedang 46%, kategori rendah 22% dan kategori sangat rendah 8%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Kembangstri Mojokerto.

Kata Kunci: Sekolah Dasar Negeri, Status Gizi, Kemampuan Motorik

Abstract

The development of motor ability of children in the early stages is very important because at this early stage will greatly affect the motor ability in adulthood. Motor ability of children can grow and develop well if the child have experience motion of various kind. This is influenced by many factors, one of the factors supporting motor ability is the nutrition status. Where if growth and development is not accompanied by adequate nutrition intake, it will also affect the motor ability of children

This study aims to know the correlation between nutrition status with motor ability in IV students SDN Kembangstri Mojokerto. The object of this study is one of the state elementary schools in Mojokerto. The subjects in this study were 50 students from IVA and IVB classes. Instruments in this study used nutrition status measurement based on body mass index by age (IMT/U), age measurement using student biodata from school and motor ability measurement through motor ability test. Data analysis method used is by using gamma correlation assisted with software SPSS 13.0.

The results of this study indicate the percentage of nutrition status classification with very thin category 1%, thin category 14%, normal category 58%, obese category 20% and obesity category 6%. While the percentage of motor ability with very high category 8%, high category 16%, medium category 46%, low category 22% and very low category 8%. Based on these results it can be concluded there is a significant correlation between nutrition status with students motor ability of IV grade SDN kembangstri Mojokerto.

Keywords: State Elementary School, Nutrition Status, Motor ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia tak terkecuali juga untuk anak, sesuai dengan yang tercantum dalam pasal 9 ayat (1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan

pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat bakatnya. Peran pendidikan secara umum berpotensi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu proses pendidikan yang dilakukan di sekolah adalah pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan (PJOK) yang merupakan bagian integral dari sistem keseluruhan dengan menggunakan aktivitas gerak fisik sebagai media pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif dan afektif. PJOK merupakan pendidikan berupa aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Suherman 2000). Secara umum PJOK merupakan sarana sebagai proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan fisik maupun kemampuan motorik seorang individu yang diperoleh melalui pengalaman gerak.

Kemampuan motorik yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan gerak yang baik. Menurut Nurhasan (2000:98) "kemampuan motorik merupakan kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam olahraga." Kemampuan motorik pada anak dapat dilihat dari berbagai aktivitas seperti berolahraga. Kemampuan motorik merupakan dasar pengembangan keterampilan lainnya sepanjang masa kecil (Formiga and Linhares, 2015:971). Perkembangan gerak motorik anak pada tahap awal sangatlah penting karena pada tahap awal ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan motoriknya di saat dewasa. Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam.

Manusia membutuhkan energi dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Makanan merupakan kebutuhan pokok untuk mendorong manusia dalam melakukan aktivitas gerak. Karena dalam makanan terkandung zat-zat gizi yang sangat dibutuhkan dalam tubuh. Menurut Supariasa (2002:17) gizi merupakan "proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi." Makanan yang memenuhi kebutuhan zat-zat gizi akan menghasilkan status gizi yang baik.

Gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Dimana jika pertumbuhan dan perkembangan itu tidak dibarengi dengan asupan gizi yang cukup, maka akan berpengaruh juga kepada kemampuan motorik anak. Hal ini didukung hasil penelitian Hakim dkk (2012) makanan bergizi juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang motorik anak. Makanan yang bergizi tersebut berguna untuk memperoleh energi, energi tersebut digunakan untuk aktivitas fisik sehari-hari yang secara langsung melibatkan kemampuan motorik.

SDN Kembangri adalah sekolah yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah dan beralamatkan di jl. Gajah Mada No. 10 Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan pengamatan awal diketahui terdapat beberapa anak terlihat gemuk dan kurus, sedangkan dalam kegiatan olahraga juga diketahui terdapat beberapa anak yang malas bergerak. Selain itu, kebiasaan siswa dalam mengonsumsi jajanan di sekolah

juga kurang mendapat perhatian yang khusus. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi status gizi mereka.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Status Gizi dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangri Mojokerto"

Kemampuan motorik sangatlah penting untuk dimiliki setiap manusia karena dengan memiliki kemampuan motorik yang baik akan mudah untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas gerak. Motorik merupakan "suatu peristiwa laten meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan" (Kiram, 1992:48).

Pengertian motorik dan gerak seringkali menjadi satu, istilah ini (motorik dan gerak) merupakan istilah yang saling terkait yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan fisik melalui kegiatan syaraf dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1991 yang dikutip Wicaksono, 2013). Menurut Nurhasan (2000:98) kemampuan motorik merupakan "kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam olahraga."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik siswa adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan keseluruhan gerakan dengan potensi yang dimiliki yang harus disesuaikan dengan perkembangan fisiologis dan psikis anak.

Perkembangan motorik akan dapat berjalan dengan baik tergantung pada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi menurut Husdarta dan Saputra (2000) meliputi dua faktor yaitu: (a) Faktor internal yang berpengaruh dan diterima oleh individu, diawali sejak individu masih dalam kandungan ibunya. Oleh karenanya, kondisi si ibu pada saat mengandung akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bayi (janin) yang sedang dikandungnya seperti faktor genetika, sistem kelenjar hormon pertumbuhan, gizi makanan, kondisi emosional, penyakit yang diidap. (b) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti aktivitas fisik, musim, iklim, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi psiko-sosial dan kecenderungan sekuler.

Hakikat gizi merupakan suatu zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk perkembangan, pertumbuhan, dan kesehatan tubuh manusia. Menurut Supariasa (2002:17) gizi merupakan

"proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi."

Menurut Supariasa (2002:18) status gizi merupakan "ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variabel tertentu". Sedangkan menurut Almatsier

(2009:3) status gizi adalah “keadaan tubuh sebagai sebab akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi”. Status gizi dapat dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa status gizi adalah ukuran keadaan tubuh sebagai akibat penyerapan, pemakaian dan penggunaan makanan sehari-hari. Makanan yang memenuhi kebutuhan zat-zat gizi akan menghasilkan status gizi yang baik. Namun jika terjadi kekurangan atau kelebihan zat gizi dalam makanan dalam waktu yang lama akan menyebabkan masalah gizi.

Penilaian status gizi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu penilaian status gizi secara langsung dan penilaian status gizi secara tidak langsung (Supariasa, 2002).

a. Penilaian Status Gizi Secara Langsung

Penilaian status gizi secara langsung dibagi menjadi 4 macam penilaian diantaranya antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik. Semua penilaian-penilaian tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut ini gambaran umum mengenai penilaian status gizi secara langsung:

1) Antropometri

Antropometri mempunyai pengertian mengenai ukuran tubuh manusia, yang ditinjau dari sudut pandang gizi dan mempunyai hubungan dengan berbagai macam, pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi

2) Klinis

Klinis merupakan metode yang didasarkan atas perubahan-perubahan yang terjadi yang dihubungkan dengan ketidak-cukupan gizi. Penggunaannya dengan menggunakan survei klinis.

3) Biokimia

Biokimia merupakan pemeriksaan spesimen yang diuji secara laboratoris yang dilakukan pada berbagai jaringan. Penggunaannya untuk suatu peringatan bahwa kemungkinan akan terjadi keadaan malnutrisi yang lebih parah lagi.

4) Biofisik

Merupakan metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi dan melihat perubahan dari struktur jaringan. Penggunaannya menggunakan situasi tertentu.

b. Penilaian status gizi secara tidak langsung

Penilaian status gizi secara tidak langsung juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penilaian ini dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Survei konsumsi yang merupakan metode yang melihat jumlah dan jenis zat yang dikonsumsi. Survei ini dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan zat gizi.

2) Statistik vital digunakan untuk menganalisa data beberapa statistik angka kesehatan.

3) Faktor ekologi yang merupakan hasil interaksi beberapa faktor fisik, biologi dan lingkungan budaya.

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan metode penilaian status gizi menurut Supariasa (2002) adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan pengukuran sangat perlu diperhatikan dalam memilih metode, bila tujuannya ingin melihat fisik seseorang, maka metode yang digunakan adalah antropometri. Sedangkan bila ingin melihat status vitamin dan mineral dalam tubuh sebaiknya menggunakan metode biokimia.

b. Unit sampel yang akan diukur

Unit sampel yang akan diukur yaitu kelompok yang rawan gizi. Metode antropometri adalah metode yang paling sering digunakan karena murah dan secara ilmiah dapat dipertanggung jawabkan.

c. Jenis informasi yang dibutuhkan

Pemilihan metode penilaian status gizi sangat tergantung dari jenis informasi yang diberikan. Jenis informasi itu antara lain: intake makanan, berat dan tinggi badan, tingkat hemoglobin dan kondisi sosial ekonomi.

d. Tingkat realibilitas dan akurasi yang dibutuhkan

Penilaian secara biokimia mempunyai realibilitas dan akurasi yang sangat tinggi. Oleh karena itu apabila ada biaya, tenaga dan sarana-sarana lain yang mendukung, metode biokimia dapat dianjurkan.

e. Tersedianya fasilitas dan peralatan

Penilaian antropometri relatif lebih murah dan mudah didapat jika dibanding dengan metode lain.

f. Tenaga

Penilaian status gizi secara biokimia memerlukan tenaga ahli kimia. Sedangkan penilaian status gizi secara antropometri tidak memerlukan tenaga ahli, tetapi cukup tenaga yang dilatih beberapa hari saja dan sudah dapat melakukan tugasnya.

g. Waktu

Untuk meneliti status gizi suatu masyarakat dalam waktu singkat, metode antropometri adalah yang paling sering digunakan.

h. Dana

Penggunaan metode biokimia lebih mahal jika dibandingkan dengan metode penilaian status gizi lainnya.

Menurut Supariasa (2002:26) di masyarakat, “cara mengukur status gizi yang paling sering digunakan adalah antropometri gizi.” Antropometri sebagai indikator status gizi dapat dilakukan dengan mengukur beberapa parameter.” Parameter adalah ukuran tunggal

dari tubuh manusia, antara lain: umur, berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan atas, lingkaran dada, lingkaran pinggul dan tebal lemak di bawah kulit (Supariasa, 2002)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah “suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tertentu” (Maksum, 2012:73). Penelitian ini mengkaji hubungan antara status gizi (X) dengan kemampuan motorik siswa (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kembangstri yang beralamat di Jl. Gajah Mada No. 10, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV SDN Kembangstri tahun ajaran 2016 – 2017 yang terdiri dari 2 (dua) kelas. Karena jumlah siswa kelas IVA 25 siswa dan kelas IVB 25 siswa, sehingga jumlah siswa keseluruhan adalah 50 siswa, maka penelitian ini penelitian populasi, dengan besar populasi 50 siswa.

Penelitian ini menggunakan siswa kelas IV sekolah dasar karena pada kelas tersebut sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motoriknya mengingat pada kelas I hingga kelas III telah diajarkan keterampilan gerak melalui PJOK. Selain itu, pada kelas IV (umur 9-10 tahun) kemampuan gerak dasar siswa laki-laki dan perempuan relatif sama karena belum mengalami kematangan pertumbuhan fisik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sugiyanto dan Sudjarwo (1991:118, yang dikutip Waskitho, 2006) kemampuan gerak pada anak laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan secara berangsur-angsur sampai umur lebih kurang 11 tahun masih berimbang. Menurut Hurlock (1978: 38, yang dikutip Wicaksono, 2013) masa puber berlangsung dari umur 11 sampai 15 tahun pada perempuan dan dari umur 12 sampai 16 tahun pada laki-laki. Oleh karena itu penelitian tidak dilakukan pada kelas V atau kelas VI sekolah dasar.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Pengukuran status gizi: Indeks Antropometri yaitu indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U)
2. Pengukuran umur menggunakan biodata siswa dari sekolah
3. Pengukuran kemampuan motorik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik anak sekolah dasar menurut Nurhasan (2000:104) yaitu *Motor Ability Test*, terdiri dari:

- a. Tes kelincahan dengan *shuttle run* 4 x 10 meter
- b. Tes lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter ke tembok
- c. Tes keseimbangan dengan tes *stork positional balance*
- d. Tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter

Pada analisis data , data kemampuan motorik dianalisa menggunakan rumus *T-Score*, *mean*, *standar deviasi*. Kemudian data kedua variabel dianalisa menggunakan analisis korelasi gamma untuk mengetahui hubungan antara variabel status gizi dengan variabel kemampuan motorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan perhitungan hasil penilaian status gizi dan kemampuan motorik dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Status Gizi

Kategori	Ambang Batas	Frekuensi	Persentasi
Sangat Kurus	< -3 SD	1	2%
Kurus	-3 SD s/d < -2 SD	7	14%
Normal	-2 SD s/d 1 SD	29	58%
Gemuk	> 1 SD s/d 2 SD	10	20%
Obesitas	> 2 SD	3	6%
		50	100%

Berdasarkan tabel penilaian status gizi di atas, status gizi siswa kelas IV SDN Kembangstri Mojokerto sebagai subjek dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki status gizi sangat kurus 1 siswa dengan persentase 2%, status gizi sangat kurus 7 siswa dengan persentase 14%, status gizi normal 29 siswa dengan persentase 58%, status gizi gemuk 10 siswa dengan persentase 20%, dan status gizi obesitas 3 siswa dengan persentase 6%.

Berikut ini adalah deskripsi hasil penilaian item tes kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Kembangstri Mojokerto:

Tabel 2 Deskripsi Penilaian Item Tes Kemampuan Motorik

Deskripsi	<i>Shuttle Run</i>	<i>Lempar Tangkap</i>	<i>Stork Positional Balance</i>	<i>Lari Cepat 30</i>	Total (T-Skor)
	(detik)	(kali)	(detik)	(detik)	
Mean	13,57	16	13,19	6,74	200
Std Deviasi	6,65	7,72	9,35	0,68	2,92
Maks	15,03	33	41,82	8,54	207,27
Min	12,21	1	3,27	5,42	193,32

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran item tes *shuttle run* diperoleh mean sebesar 13,57, *standar deviasi* sebesar 6,65, skor maksimal 15,03 dan skor minimal 12,21. Hasil pengukuran item tes lempar tangkap bola diperoleh *mean* sebesar 16, *standar deviasi* sebesar 7,72, skor maksimal 33 dan skor minimal 1. Hasil pengukuran item tes *stork positional balance* diperoleh *mean* sebesar 13,19, *standar deviasi* sebesar 9,35, skor maksimal 41,82 dan skor minimal 3,27. Hasil pengukuran item tes lari cepat 30 meter diperoleh *mean* sebesar 6,74, *standar deviasi* sebesar 0,68, skor maksimal 8,54 dan skor minimal 5,42.

$$K = r^2 \times 100\%$$

(Maksum, 2009:39)

Dari rumus di atas dapat diketahui nilai korelasi gamma sebesar 0,365 sehingga *r square* (koefisien determinasi) sebesar 36,5 % artinya sumbangan variabel bebas (status gizi) terhadap variabel terikat (kemampuan motorik) pada penelitian ini sebesar 36,5%.

Pembahasan

Pembahasan ini akan menguraikan penelitian tentang hubungan status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Kembangstri Mojokerto. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dan hasil data yang diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa. Dari hasil analisa data statistik pada Tabel 3 melalui uji korelasi gamma pada sampel sebesar 50 siswa, didapat nilai korelasi gamma sebesar 0,365 dan *Approx. Sig.* sebesar 0,037. Dimana *Sig.* (0,037) < *alpha* (0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Kembangstri Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya persentase hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa sebesar 36,5%.

Tabel 3 Penilaian Kemampuan Motorik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 51,10$	Sangat Tinggi	4	8%
$50,37 \leq X < 51,10$	Tinggi	8	16%
$49,63 \leq X < 50,37$	Sedang	23	46%
$48,90 \leq X < 49,63$	Rendah	11	22%
$X \leq 48,90$	Sangat rendah	4	8%
		50	100%

Berdasarkan tabel penilaian kemampuan motorik di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki kemampuan motorik sangat tinggi 4 siswa dengan persentase 8%, kemampuan motorik tinggi 8 siswa dengan persentase 16%, kemampuan motorik sedang 23 siswa dengan persentase 46%, kemampuan motorik rendah 11 siswa dengan persentase 22%, dan kemampuan motorik sangat rendah 4 siswa dengan persentase 8%.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa perlu dilakukan uji korelasi (r) dengan *Statistical Program for the Social Science* (SPSS) 13.0 antara variabel status gizi dan variabel kemampuan motorik. Uji korelasi menggunakan korelasi gamma karena data kedua variabel merupakan data ordinal. Bilamana *p value* < *alpha* (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan ada hubungan.

Tabel 4 Hasil Korelasi Gamma antara Status Gizi dengan Kemampuan Motorik

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Korelasi Gamma	0,365	0,154	2,084	0,037

Dari tabel hasil korelasi gamma di atas, diperoleh nilai koefisien gamma sebesar 0,365. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara status gizi dengan kemampuan motorik. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,037 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,03 < 0,05). Hal tersebut berarti ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Kembangstri Mojokerto.

Untuk *r square* (koefisien determinasi) dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa sebesar 36,5% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain, yaitu faktor internal seperti faktor keturunan, status gizi, sistem kelenjar serta hormon pertumbuhan, dan faktor eksternal seperti aktivitas fisik, penyakit, musim, iklim, kondisi sosial ekonomi dan kondisi psikososial (Husdarta dan Saputra, 2000).

Kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak untuk keperluan sehari-hari maupun gerak yang mendasari dalam olahraga. Anak dapat memperoleh pengalaman gerak yang beraneka ragam apabila kebutuhan gizinya terpenuhi. Anak dengan gizi yang baik akan terlihat gesit, aktif dan selalu bersemangat dalam mengikuti berbagai aktivitas sehingga mempengaruhi perkembangan motorik anak, karena status gizi berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik anak. Begitu pula buruknya status gizi pada anak dapat mengakibatkan perkembangan motorik anak yang tidak optimal.

Dengan status gizi yang baik, maka kemampuan motorik siswa akan baik pula, sehingga siswa dapat melakukan aktivitas tanpa kelelahan yang berlebih untuk mendapat pengalaman gerak. Jadi berdasarkan hasil penelitian ini status gizi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Kembangstri Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dengan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian tentang hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Kembangstri Mojokerto, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Kembangsi Mojokerto.
2. Hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Kembangsi Mojokerto sebesar 36,5%

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan:

1. Agar guru PJOK juga memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik untuk memaksimalkan proses perkembangan motorik siswa agar dapat berjalan secara optimal.
2. Dikarenakan penelitian ini bukan penelitian akhir, penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi dengan memperhitungkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kemampuan motorik.
3. Instrumen penilaian kemampuan motorik sebaiknya dibedakan antara laki-laki dan perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Astyorini, Yuyun D. 2014. "Hubungan Status Gizi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas 1 di SDN Krembangan Utara 156 Surabaya". *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol 02 (02): hal. 33-39.
- Cruz, A Garcia, et al. 2014. "Association Between Nutritional Status and Physical Abilities in Children Aged 6-18 Years in Medellin (Colombia)". *Anales de pediatria*. 81(6): 343-351.
- Formiga, C.K.M.R and Linhares, M.B.M. 2015. "Motor Skills: Development in Infancy and Early Childhood". *International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences*, 2nd edition. Vol 15: pp. 971-977.
- Hakim, Mohammad D L, dkk. 2012. *Hubungan Pola Makan Bergizi dengan Tumbuh Kembang Motorik pada Anak Usia Sekolah di SD Tawang Mas 02 Semarang*. *Jurnal Keperawatan*, (Online), (<http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/indek.php/ilmukeperawatan/article/download/95/122> diunduh tanggal 10 Februari 2017).
- Husdrata dan Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Istiany, Ari dan Rusilanti. 2013. *Gizi Terapan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamhari. 2013. *Hubungan Status Gizi dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Bawah di SD Negeri Gumulan Kecamatan Pandak Kabupaten bantul*. Skripsi diterbitkan, (online), (http://eprints.uny.ac.id/15182/1/55.%20JAMHARI_09604224022.pdf, diakses 10 Februari 2017).
- Junaidi. 2010. *Korelasi Peringkat*. Researchgate, (Online), (https://www.researchgate.net/profile/Junaidi_junaidi4/publication/277403546_korelasi_peringkat/links/Korelasi-Peringkat.pdf, diakses 26 April 2017
- Kemenkes RI Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Kiram, Phil Y. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Press.
- Nugroho, Angger S. *Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul*, (online), (<http://eprints.uny.ac.id/9574/1/skripsi%20angger%20340.pdf>), diakses 22 April 2017
- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Surabaya : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purnama. 2014. *Cara Mengukur Kesegaran Jasmani atau Kondisi Fisik*, (Online), (<http://www.volimaniak.com/2014/02/cara-mengukur-kesegaran-jasmanikondisi.html>, diakses 25 Februari 2017)
- Standing Stork Test*. 2016. (<http://www.brianmac.co.uk/mobile//storktst.htm>, diakses tanggal 25 Februari 2017)
- Suherman, S. 2000. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriasa, I Dewa Nyoman, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tandon, S Pooja, et al. 2016. "The Relationship Between Physical Activity and diet and Young Children's Cognitive Development: A Systematic Review". *Preventive Medicine Reports*. Reports 3: 379-390.